

Pengembangan Bahan Ajar *Paritta* Untuk Sekolah Minggu Buddha (SMB)

Eka Hita Loka¹

ekahita72@gmail.com

Bayu Jati Pamungkas²

bayubayujp@gmail.com

Ika Budiyaniti³

ikabudiyaniti7@gmail.com

E-ISSN : 2985-5284

P-ISSN : 2442-6016

Article Info

Received: 02/12/2024

Revised: 02/12/2024

Accepted: 30/12/2024

Doi Number:

<https://doi.org/10.69835/vjp.v11i2.650>

ABSTRAK

Pengembangan bahan ajar *paritta* (doa perlindungan) dibuat karena kurangnya pemahaman siswa SMB dalam membaca *paritta* yang sesuai dengan tanda baca. Sehingga pengembang tertarik untuk membuat bahan ajar bagi siswa Sekolah Minggu Buddha (SMB) tentang panduan membaca *paritta* yang menarik dan interaktif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Research and Development* (R&D) dengan model pengembangan ADDIE, yang terdiri dari tahapan *Analyze, Design, Development, Implementation, Evaluation*. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas tiga sampai kelas enam Sekolah Dasar (SD). Teknik pengumpulan data melalui angket, sedangkan uji validitas bahan ajar dilakukan dengan validasi oleh ahli media dan ahli materi yang dianalisis menggunakan *content validity ratio* (CVR). Hasil uji validitas menunjukkan skor 1 (satu) dari kedua ahli, yang menunjukkan bahan ajar memenuhi kriteria kelayakan. Analisis data untuk menguji efektivitas dilakukan dengan menghitung persentase efektivitas. Berdasarkan hasil penilaian efektivitas bahan ajar *paritta* pada uji coba beta didapatkan skor 84%, sedangkan hasil uji coba alpha mencapai skor 86%. Berdasarkan hasil tersebut bahan ajar yang dikembangkan dinyatakan sangat layak untuk digunakan sebagai panduan pembelajaran yang mendukung siswa SMB dalam membaca *paritta* secara benar.

Kata Kunci: Bahan ajar, *Paritta* Suci, dan Sekolah Minggu Buddha (SMB).

Development of Paritta Teaching Materials for Buddhist Sunday Schools (SMB)

ABSTRACT

Development of teaching materials paritta (protection prayer) was created due to SMB students' lack of understanding in reading paritta which matches the punctuation. Therefore, the developer is interested in creating teaching materials for Buddhist Sunday School (SMB) students regarding an interesting and interactive paritta reading guide. The method used in this research is Research and Development (R&D) with the ADDIE development model, which consists of stages Analyze, Design, Development, Implementation, Evaluation. The subjects in this research were students from grades three to six of elementary school (SD). The data collection technique is through a questionnaire, while the validity test of teaching materials is carried out by validation by media experts and material experts who are analyzed using content validity ratio (CVR). The validity test results show a score of 1 (one) from both experts, which shows that the teaching material meets the eligibility criteria. Data analysis to test effectiveness was carried out by calculating the percentage of effectiveness. Based on the results of assessing the effectiveness of paritta's teaching materials in the beta trial, a score of 84% was obtained, while the results of the alpha trial reached a score of 86%. Based on these results, the teaching materials developed were declared very suitable for use as learning guides that support SMB students in reading the paritta correctly.

Keywords: *Teaching Materials, Holy Paritta, and Buddhist Sunday School.*

PENDAHULUAN

Membaca *paritta* suci merupakan salah satu aktivitas penting dalam praktik keagamaan Buddha, khususnya bagi anak-anak yang belajar di SMB. Membaca *paritta* suci, yang merupakan teks dari kitab Tripitaka, menjadi salah satu aktivitas kunci dalam praktik keagamaan Buddha, khususnya dalam kegiatan puja bakti di vihara. Menurut Suwarni (2018: 6) *paritta* adalah khotbah Buddha yang merupakan suatu perlindungan yang kuat bilamana bisa dihafal. *paritta*, yang berasal dari kitab Tripitaka, memiliki peran signifikan dalam membentuk karakter dan spiritualitas anak-anak, serta menjadi bagian integral dari identitas keagamaan mereka. Namun, berdasarkan pengamatan di lapangan, ditemukan bahwa kemampuan anak-anak SMB dalam membaca *paritta* masih jauh dari optimal. Mereka sering kali hanya menirukan bacaan yang mereka dengar dari pembina atau orang tua tanpa pemahaman yang mendalam atau keterampilan membaca yang benar sesuai tanda baca.

Kondisi ini diperburuk oleh minimnya keterlibatan orang tua dalam mengajarkan cara membaca *paritta* di rumah, yang disebabkan oleh berbagai kesibukan, baik pekerjaan maupun tugas sekolah anak. Akibatnya, kemampuan anak-anak dalam membaca *paritta* dengan benar menjadi tidak maksimal, dan mereka cenderung tidak menguasai dasar-dasar penting dalam membaca teks suci tersebut. Situasi ini menunjukkan adanya kebutuhan mendesak untuk mengembangkan bahan ajar yang dapat membantu anak-anak SMB belajar membaca *paritta* dengan lebih baik,

memahami maknanya, dan melakukannya sesuai dengan tata cara yang benar. Pengembangan bahan ajar ini menjadi penting karena tidak hanya akan menyediakan panduan yang komprehensif untuk membaca *paritta*, tetapi juga akan dilengkapi dengan tanda baca, posisi atau sikap namaskara, serta video yang menunjukkan cara membaca *paritta* yang benar sesuai dengan arti dari setiap syair (*gatha*). Selain itu, bahan ajar ini juga akan mencakup doa-doa harian yang relevan dengan aktivitas anak-anak, seperti sebelum makan, sebelum tidur, dan sebelum belajar, sehingga dapat memperkaya pengalaman spiritual mereka sehari-hari. Selain itu menurut Luhulima (2017: 120) dengan adanya pemaparan dalam bentuk video akan menarik perhatian siswa ketika pembelajaran berlangsung dan mempermudah memahami materi yang disampaikan.

Dengan menyediakan bahan ajar dalam bentuk buku fisik, *ebook*, dan PPT, diharapkan para pembina SMB dapat menggunakannya sebagai alat bantu yang efektif selama puja bakti dan kegiatan belajar mengajar. Hal ini tidak hanya akan meningkatkan kemampuan teknis anak-anak dalam membaca *paritta*, tetapi juga memperdalam pemahaman mereka tentang ajaran Buddha, memperkuat karakter mereka, dan membantu mereka menjadi individu yang lebih baik dan lebih spiritual dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut didukung penelitian dari Romini (2020: 13) bahwa dengan dibuat menarik kitab suci bagi anak-anak akan mempermudah dalam membaca dan memahami ajaran tuhan mereka, anak mampu mengembangkan sikap spiritual mereka, dan perkembangan kerohanian anak akan memengaruhi karakter mereka. Pengembangan bahan ajar ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan bagi pendidikan keagamaan di SMB, menjadikan proses belajar lebih bermakna dan sesuai dengan nilai-nilai luhur yang diajarkan dalam agama Buddha. Pengembangan bahan ajar ini diharapkan tidak hanya meningkatkan kemampuan membaca *paritta* secara teknis, tetapi juga memperdalam hubungan spiritual anak-anak dengan ajaran Buddha, memperkuat karakter mereka, dan membina rasa cinta serta penghargaan terhadap tradisi keagamaan mereka. Penelitian ini, dengan demikian, memiliki signifikansi dalam mendukung pendidikan agama yang lebih efektif dan bermakna bagi generasi muda di lingkungan Sekolah Minggu Buddha.

METODE

Penelitian dilaksanakan di SMB Karuna Jala sebagai uji coba skala kecil (uji coba beta) yang terletak di Kec. Serpong, Kota Tangerang Selatan, dan SMB Sikkhadama Santibhumi sebagai uji coba skala besar (uji coba alpha) terletak di Kec. Serpong, Kota Tangerang Selatan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Research and Development* (R&D). Model pengembangan yang digunakan adalah ADDIE (*Analyze, Design, Development, Implementation, dan Evaluation*) yang mengadaptasi dari model pengembangan dari buku Sugiyono (2017: 68). Penelitian ini melibatkan subjek yaitu anak SMB kelas tiga sampai kelas enam Sekolah Dasar (SD).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan angket. Instrumen pengumpulan data pada penelitian ini yaitu kuesioner, dan lembar validitas instrumen. Teknik keabsahan data dalam penelitian ini yaitu dengan melihat hasil lembar validitas instrumen yang telah divalidasi oleh ahli, sehingga diperoleh kesimpulan apakah media sudah layak atau belum. Teknik analisis validitas isi oleh dua ahli dengan menggunakan rumus *content validity ratio* (menurut Dali, 1992 : 316) dengan rumus berikut:

$$CVR = \frac{2Mp}{M} - 1$$

Keterangan:

Mp = Pakar yang menyatakan cocok/setuju

M = Jumlah pakar

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analyze

Tahap analisis adalah tahap dimana penulis menentukan masalah dari kebutuhan yang ada dengan melihat kebutuhan masyarakat saat ini. Berdasarkan hasil pengamatan kepada anak-anak SMB Sikkhadama Santibhumi kelas tiga sampai kelas enam SD pada tanggal 11 Agustus 2024 ditemukan bahwa dalam membaca *paritta* masih jauh dari optimal. Mereka sering kali hanya menirukan bacaan yang mereka dengar dari pembina atau orang tua tanpa pemahaman yang mendalam atau keterampilan membaca yang benar sesuai tanda baca. Kondisi ini diperburuk oleh minimnya keterlibatan orang tua dalam mengajarkan cara membaca *paritta* di rumah, yang disebabkan oleh berbagai kesibukan, baik pekerjaan maupun tugas sekolah anak. Akibatnya, kemampuan anak-anak dalam membaca *paritta* dengan benar menjadi tidak maksimal, dan mereka cenderung tidak menguasai dasar-dasar penting dalam membaca teks suci tersebut. Untuk membantu mengoptimalkan kemampuan anak-anak, penulis akan mengembangkan bahan ajar berupa pelatihan baca *paritta* untuk anak SMB dalam bentuk video yang dapat diakses dalam bentuk *ebook* dan dalam mempermudah pembina SMB untuk melatih anak membaca *paritta* akan dikembangkan PPT yang berisikan *paritta* serta akan disertai pertanyaan-pertanyaan sebagai penilaian tentang kemampuan anak itu sendiri.

Design

Pada tahap desain, penulis membuat desain awal menggunakan bantuan aplikasi Canva untuk membuat desain pada bahan ajar. Desain awal (initial design) yaitu rancangan bahan ajar *paritta* yang telah dibuat oleh penulis kemudian diberi masukan oleh dosen dan rekan-rekan kelas. Masukan dari dosen dan rekan-rekan kelas akan digunakan untuk memperbaiki bahan ajar *paritta*. Selanjutnya dilakukan

penyusunan instrumen meliputi menyusun instrumen validasi pakar, pedoman wawancara, angket pengukuran efektivitas media. Instrumen validasi pakar, pedoman wawancara, dan angket pengukuran efektivitas media disusun kemudian dicek dan divalidasi oleh pakar instrumen, apabila ada saran maka dilakukan perbaikan instrumen untuk selanjutnya diteruskan ke ahli materi dan ahli media. Kemudian melakukan penyusunan desain yaitu menyusun desain bahan ajar paritta. Penyusunan dilakukan dengan menggabungkan perancangan awal yang telah dibuat yaitu konten bahan ajar meliputi panduan pembacaan paritta dalam bentuk video yang akan ditampilkan di PPT dan dapat diakses di ebook dengan desain yang menarik, kemudian panduan paritta berupa syair (gatha), sikap saat puja bakti, cara melafalkan paritta, dan doa aktivitas anak, selain itu terdapat pertanyaan-pertanyaan yang bisa ditampilkan oleh pembina untuk penilaian kemampuan anak terkait paritta, sikap puja bakti, dan lainnya.

Bahan ajar paritta untuk anak SMB menggunakan format PDF dan PPT yang bisa diakses android dan IOS, yang mana membutuhkan spesifikasi pada Tabel 1, Tabel 2, dan Tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 1
Spesifikasi *Ebook*

Keterangan	Spesifikasi Minimum
Screen size	8,40 x 11,54 in
RAM	12,6 MB
Format	PDF

Tabel 2
Spesifikasi PPT *Paritta*

Keterangan	Spesifikasi Minimum
Screen size	25,4 X 19,05 cm
RAM	796,5 MB
Format	PPT

Tabel 3
Spesifikasi PPT Kuis

Keterangan	Spesifikasi Minimum
Screen size	25,4 X 19,05 cm
RAM	2,6 MB
Format	PPT

Development

Tahap development merupakan tahap pengembangan bahan ajar paritta setelah dilakukan desain. Pada tahap awal pengembangan dilakukan validasi ahli yang berfungsi untuk memvalidasi materi bahan ajar paritta sebelum dilakukan uji coba dan hasil validasi akan digunakan untuk melakukan revisi produk awal. Bahan ajar paritta yang telah disusun kemudian akan dinilai oleh ahli materi dan ahli media, sehingga dapat diketahui apakah bahan ajar paritta tersebut layak diterapkan atau tidak. Validator akan mengevaluasi produk dari segi konten, komunikasi audio dan visual, sistem, dan kesesuaian materi. Hasil validasi berupa bentuk kuantitatif (angket) dan kualitatif (saran/masukan). Berikut hasil perhitungan validitas dari ahli media dan ahli materi pada Tabel 4, sebagai berikut:

Tabel 4
Hasil Validasi

No Item	Hasil Perhitungan CVr								
	Media			Materi					
	Ebook	PPT	Kuis	Ebook	PPT	Kuis			
						PG	Isian Singkat	Uraian	
1	1	1	1	1	1	1	1	1	
2	1	1	1	0	0	1	1	1	
3	1	1	1	0	1	1	1	1	
4	1	1	1	1	1	1	1	1	
5	1	1	1	1	1	1	1	1	
6	1	1	1	1	1	1	1	1	
7	1	1	1	1	1	1	1	1	
8	1	1	1	1	1	1	1	1	
9	1	1	1	1	1	1	1	1	
10	1	1		1	1	1	1	1	
11	1	1		1	1	1	1	1	
12	1	1					1	1	1
13	1	1					1	1	1
14	1	1					1	1	1
15							1	1	1
16							1	1	1
17							1	1	
18							1	1	
19							1	1	
20							1		
21							1		
22							1		
23							1		
24							1		
25							1		

Berdasarkan hasil perhitungan validitas di atas dengan menggunakan rumus content validity ratio dapat dikatakan bahwa bahan ajar cocok atau telah disetujui oleh para ahli dengan nilai 1. Dan yang bernilai 0 (ragu) akan diperbaiki dalam konteks isi dan penulisan pada materi bahan ajar. Adapun kategori penilaiannya yaitu 1 = cocok; 0 = ragu; -1 = tidak cocok. Berdasarkan hasil validitas tersebut, para ahli media memberikan saran, yaitu: 1) video perlu ditambahkan syair (*gatha*) *paritta* agar disesuaikan dengan tanda baca; 2) perbaiki tanda baca pada kalimat atau pertanyaan; 3) perbaiki penulisan; 4) hindari bias gender dalam pemilihan gambar. Sedangkan hasil validitas dari ahli materi memberikan saran, yaitu: 1) lengkapi materi tentang ajakan bermeditasi setelah membaca *paritta*; 2) tambahkan materi tentang abjad bahasa pali; 3) perlu ditambahkan petunjuk kerja dari bahan ajar; 4) agar bahan ajar lebih baik, tambahkan pedoman penilaian dari kuis.

Implementation

Setelah dilakukan validasi, langkah selanjutnya dilakukan uji coba beta di SMB Karuna Jala kelas tiga sampai enam Sekolah Dasar (SD). Berdasarkan uji coba pada 11 responden yang terdiri dari anak-anak SMB Karuna Jala menggunakan kuesioner/angket dengan menggunakan bahan ajar *paritta* anak SMB. Butir soal dalam angket berjumlah 19 butir. Perhitungan dilakukan menggunakan rumus perhitungan persentase efektivitas (menurut Sugiyono, 2013: 68), sebagai berikut:

$$E = \sum \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

Adapun kriteria efektivitas menurut Arikunto (2009: 4) dapat dilihat pada Tabel 5, adalah sebagai berikut:

Tabel 5
Kriteria Efektivitas atau Kelayakan

No	Persentase (%)	Keterangan
1	< 21	Sangat Tidak Layak
2	21 – 40	Tidak Layak
3	41 – 60	Cukup Layak
4	61 – 80	Layak
5	81 – 100	Sangat Layak

Dari hasil penghitungan persentase efektivitas *paritta* untuk anak SMB secara keseluruhan mendapatkan hasil perhitungan per-indikator dapat dilihat pada Tabel 6, sebagai berikut:

Tabel 6
Hasil Perhitungan Uji Coba Beta

No	Indikator	Persentase %
1	Komunikasi Visual	81%
2	Komunikasi Audio	79%
3	Konten	84%

Berdasarkan hasil perhitungan persentase efektivitas memperoleh hasil secara komunikasi visual bahan ajar *paritta* sebesar 81% dinyatakan sangat layak, komunikasi audio bahan ajar *paritta* sebesar 79% dinyatakan layak, dan secara konten sebesar 84% dinyatakan sangat layak. Setelah diperbaiki sesuai dengan saran dan masukan dari pengguna, maka bahan ajar *paritta* anak SMB siap digunakan.

Setelah melakukan uji coba beta dan melalui perbaikan dari saran responden, maka dilanjutkan dengan uji coba alpha. Uji coba alpha dilakukan di SMB Sikkhadama Santibhumi kelas tiga sampai enam Sekolah Dasar (SD) sebanyak 37 siswa. Berdasarkan hasil uji coba alpha diperoleh 30 responden yang mengisi kuesioner, dikarenakan ada siswa yang tidak membawa handphone. Dari hasil penghitungan persentase efektivitas *paritta* untuk anak SMB secara keseluruhan mendapatkan hasil perhitungan per-indikator dapat dilihat pada Tabel 7, sebagai berikut:

Tabel 6
 Hasil Perhitungan Uji Coba Alpha

No	Indikator	Persentase %
1	Komunikasi Visual	85%
2	Komunikasi Audio	83%
3	Konten	86%

Berdasarkan hasil perhitungan persentase efektivitas memperoleh hasil secara komunikasi visual bahan ajar *paritta* sebesar 85% dinyatakan sangat layak, komunikasi audio bahan ajar *paritta* sebesar 83% dinyatakan sangat layak, dan secara konten sebesar 86% dinyatakan sangat layak. Setelah diperbaiki sesuai dengan saran dan masukan dari responden, maka bahan ajar *paritta* anak SMB dapat dikatakan sangat layak digunakan.

Evaluation

Tahap evaluation adalah tahapan dimana penulis memperoleh penilaian dari pengguna terhadap bahan ajar *paritta* anak SMB. Proses evaluasi ini merupakan proses penilaian terhadap hasil produk apakah produk dapat menjawab analisis kebutuhan atau tidak. Evaluasi bertujuan untuk mengetahui seberapa efektif penggunaan bahan ajar tersebut bagi 41 siswa SMB yang telah menjadi subjek uji coba, yang terbagi menjadi dua tahapan uji coba yaitu uji coba beta dan uji coba alpha. Pada tahap ini dilakukan evaluasi formatif, karena jenis evaluasi ini berhubungan dengan

tahapan pengembangan untuk memperbaiki produk yang dikembangkan. Berdasarkan hasil uji coba beta dari 11 siswa SMB didapatkan hasilnya yaitu: 1) bahan ajar yang telah dibuat sudah bagus, namun perlu ditingkatkan; 2) ukuran huruf kurang besar; dan 3) dibuat dalam bahasa Indonesia secara menyeluruh.

Berdasarkan hasil uji coba alpha kepada 30 siswa SMB, tim melakukan penyempurnaan terhadap bahan ajar *paritta* anak SMB. Kemudian pada tahap uji coba alpha diperoleh saran dari responden, yaitu: 1) materi dan penjelasan di dalam bahan ajar menarik dan mudah dimengerti; 2) audio dalam video kurang kencang suaranya; 3) gambarnya sudah bagus, namun perlu diperbaiki; 4) pertanyaan di kuis kurang banyak.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengembangan bahan ajar yang telah dipaparkan pada bagian sebelumnya, diperoleh beberapa hal yang dapat dijadikan sebagai simpulan dari pengembangan bahan ajar ini, yaitu: 1) Pengembangan bahan ajar yang dilakukan sudah memenuhi tahapan menurut model pengembangan ADDIE, dan 2) Berdasarkan hasil dua kali uji coba diperoleh hasil bahwa bahan ajar *paritta* dapat digunakan oleh siswa SMB dengan kriteria sangat layak yaitu 86%.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dali, S Naga. (1992). *Pengantar Teori Sekor pada Pengukuran Pendidikan*. Jakarta: Besbats.
- Luhulima, D. A., Degeng, N. S., & Ulfa, S. (2017). Pengembangan video pembelajaran karakter mengampuni berbasis animasi untuk anak sekolah minggu. *Jurnal Inovasi Dan Teknologi Pembelajaran*, 3(2), 110-120.
- Romini, R., & Harefa, I. D. (2020). Manfaat Penggunaan Alkitab Bergambar Terhadap Perkembangan Kerohanian Anak Future Center Usia 7-9 Tahun Di Buluh Awar. *EDULEAD: Journal of Christian Education and Leadership*, 1(1), 1-14.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian dan Pengembangan (Research and development)*. Bandung: Alfabeta.
- Suwarni, I. (2019). *Pembiasaan Pembacaan Pali Wacana Paritta Di Pusat Pendidikan Dan Latihan Sikkhadama Santibhumi Tangerang*.